

**PENGARUH INVESTASI NILAI IMPOR REMITANSI SUKU  
BUNGA TERHADAP GDP (STUDI KASUS MAHASISWA  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA)**

***THE EFFECT OF INVESTMENT IN IMPORT VALUE, INTEREST RATE  
REMITTANCES ON GDP***

Rahadian Nurachmat<sup>1\*</sup>, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan S.E.,M.E.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: rahadian1900010110@webmail.uad.ac.id

**Article History**

Received : diisi oleh editor  
Revised : diisi oleh editor  
Accepted : diisi oleh editor

\*Corresponding author  
Email :

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon variable dependen (GDP) dari variable independent (investasi nilai impor remitansi suku bunga) data yang di gunakan ini adalah data sekunder dimana di dapat sekunder dimana di dapatkan dari badan pusat statistik (BPS), Bank Indonesia (BI). Data yang di gunakan dalam riset ini ialah kuartal, yaitu data GDP, investasi langsung Nilai impor Remitansi suku Bunga periode 2009-2022. Adapun alat analisis data menggunakan Autoegressive Distributed Lag (ARDL) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP -1 negatif tidak signifikan dalam jangka pendek GDP -2 negatif tidak signifikan signifikan sedangkan dalam jangka pendek GDP -3 negatif tetapi signifikan dalam jangka pendek investasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pendek sedangkan dalam jangka panjang investasi Pendek Nilai impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka Panjang nilai impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan remitansi berpengaruh dan signifikan remitansi -1 tidak berpengaruh tetapi signifikan tetapi dalam jangka panjang positif dan signifikan suku bunga berpengaruh tidak signifikan suku bunga -1 berpengaruh tetapi tidak signifikan tetapi dalam jangka Panjang suku bunga tidak berpengaruh dan tetapi signifikan. Dan hasil cusum menunjukkan bahwa stabilitas parameter pada garis biru masih berada di dalam area garis merah dapat dinyatakan stabilitas data stabil.  
Kata Kunci: *Gross Domestic Product* (GDP) Investasi Nilai Impor Remitansi Suku bunga

**Abstract**

*This study aims to find out how the dependent variable (GDP) responds from the independent variable (investment, import value, interest rate remittances), the data used is secondary data where it can be secondary, which is obtained from the central statistics agency (BPS), Bank Indonesia (BI). The data used in this research is quarterly, namely GDP data, direct investment Import value Interest rate remittances for the 2009-2022 period As for data analysis tools using Autoegressive Distributed Lag (ARDL), the results of this study show that GDP -1 negative is not significant in the short run, GDP -2 negative is not significantly significant, while in the short run GDP -3 is negative but significant in the short term, investment has an effect and is not significant on economic growth in the short while in the long run investment is short The value of imports has no effect and is not significant in the short term, while*

---

*in the long run the value of imports has no effect and is not significant, remittances are influential and significant, remittances are not influential but significant, but in the long run positive and significant interest rates have an insignificant effect, interest rates are not influential but not significant, but in the long run interest rates are not influential and but significant And the results show that the stability of the parameters on the blue line is still within the red line area, it can be stated that the data stability is stable.*

---

## 1. PENDAHULUAN/BACKGROUND

Perkembangan suatu Negara tidak terlepas dari perkembangan berbagai sektor perekonomian yang mendukungnya tuntutan konsumsi masyarakat dan peningkatan nilai output masing-masing sektor melalui penanaman modal asing dan dalam negeri menghasilkan pembangunan ekonomi yang sangat besar yang tercermin dari nilai produk domestik bruto menjelaskan bahwa *Gross Domestic Product* atau yang di sebut GDP merupakan total nilai barang dan jasa akhir serta nilai tambah yang di hasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah.

**Tabel 1 Data Pertumbuhan GDP di Indonesia**



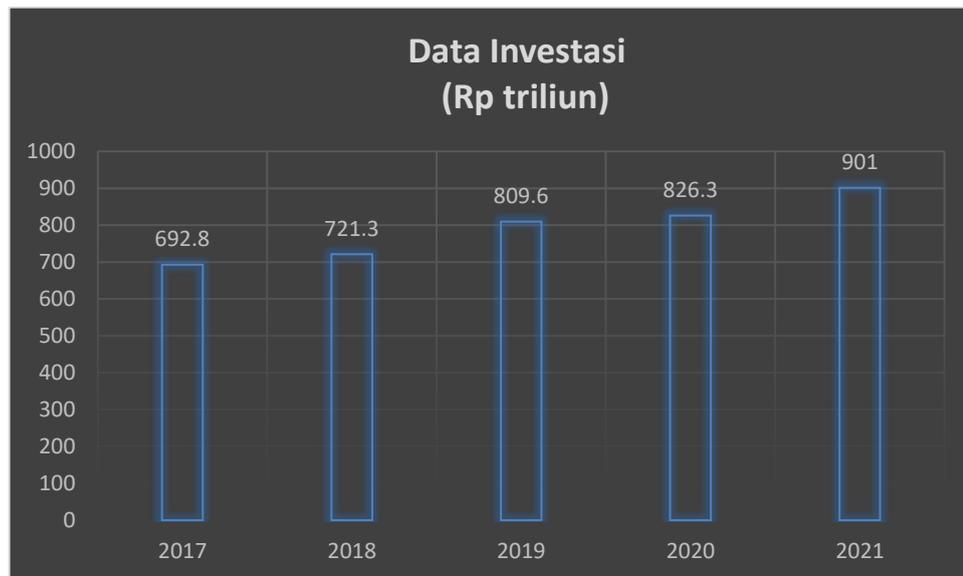
(Sumber : BPS data diolah)

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 menunjukkan realisasi nilai GDP di hitung berdasarkan nilai harga berlaku (Triliun Rp) pertahun dan kenaikan di hitung berdasarkan persen tiap tahun bahwa Realisasi Gross Domestic Product indonesia tahun 2019 hingga tahun 2023 triwulan 1 terlihat bahwa realisasi GDP mengalami kenaikan dan penurunan level terendah yakni 2020 dan level teringgi pada tahun 2022 hal ini menu jukan bahwa Product Domestic Bruto indonesia mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 nilai GDP yakni 17.409,70 ribu Triliun dan kenaikan 5,02% sementara itu pada tahun 2020 realisasi gdp yakni 16,990,40 ribu triliun pada tahun ini mengalami penurunan serta terkontraksi -2,0% . pada tahun 2021 realisasi GDP 18,640,60 ribu triliun dan kenaikan 3,69% pada tahun 2022 realisasi 19.588,60 ribu triliun dan pada (triwulan 1) 2023 Realisasi GDP yakni 5,017,70 ribu triliun dan kenaikan 5,03%.

Perekonomian indonesia mengalami pertumbuhan yang positif selama 4 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga tahun 2022 pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan PDB turun drastic pada tahun 2020, namun ekonomi indonesia mulai pulih pada tahun 2021 dan 2022 stasi sangatlah penting terhadap *Gross domestic Product* untuk dapat di pahami dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara.

**Tabel 2 Data Investasi di Indonesia**



*Sumber : Badan Pusat Statistic*

Pada Tabel 1.2 menjelaskan bahwa Indonesia mengalami tren peningkatan tiap tahun selama periode 2017-2021, dengan rata-rata kenaikan 6,9%. Menurut badan koordinasi penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi Indonesia mencapai 692,8 triliun pada tahun 2017. Kemudian berdasarkan grafik nilai nya akan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 90 triliun pada tahun 2021 realisasi investasi tahun 2021 jumlah investasi di perkirakan meningkat sebesar 9 persen year-on-year di bandingkan 86,3 triliun pada tahun 2020. Kementerian BKPM mengumumkan realisasi investasi pada tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebesar 858,5 triliun dan juga melampaui target yang ditetapkan sebesar 901 triliun pada tahun 2021. Pendapatan mayoritas berasal dari luar negeri sebesar 454 triliun atau 50,4 persen dari total pendapatan, sedangkan realisasi nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada tahun 2021 sebesar 447 triliun atau 49 persen dari total nilai realisasi.

Penanaman modal asing langsung (FDI) di Indonesia merupakan bentuk ketertarikan dan harapan investor bagi pertumbuhan dan perkembangan Indonesia. Masa depan pendapatan positif dari investor ke Indonesia diwujudkan melalui investasi di sektor-sektor yang dianggap produktif dan hal ini tentu saja meningkatkan siklus kegiatan ekonomi. Pemantauan penanaman modal asing datang ke Indonesia antara tahun 2009 sampai 2022 selama periode ini, kondisi ekonomi Indonesia berubah ketika diketahui terjadi beberapa perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh krisis ekonomi, COVID-19, peristiwa sosial, dan politik.

## **2. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari data publik (2009- 2022) Badan koordinasi penanaman modal, Bank indonesia, dan Badan pusat statistik. Penelitian ini menggunakan metode ARDL selain itu, perlu di lakukan pembuktian hipotesis yang di ajukan dan mengetahui pengaruh variabel- variabel yang di teliti.

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini model ARDL. Jenis data dalam penelitian ini data time series. Data yang tidak stasioner seingkali menunjukkan hubungan ketidak seimbangan dalam jangka pendek, namun jangka Panjang antar variabel dalam suatu penelitian, hubungan tersebut cenderung terjadi.

Dalam model, jumlah lag tersebut yang akan dipilih. Terdapat langkah- langkah eskperimental dalam model regresi ARDL. Yaitu uji stasioneritas data, uji kointegrasi dan estimasi model ARDL. Adapun persamaan ARDL sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{IMPORT VALUE}_1 + \beta_2 \text{REMITTANCE}_2 + \beta_3 \text{INTEREST RATE} + e$$

$$\Phi(L)\gamma_t = \alpha_0 + \alpha_1 + \beta^1 + x_t + \sum_{t=0}^{q-1} \beta^{x1} \Delta x_{t-j} - \Phi^x(L) \Delta \gamma_{tv} + \mu_t$$

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa:

Dimana parameter -t, I = 1,2,3,4,5 sebagai pengali jangka Panjang, sedangkan parameter fungsi  $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$  adalah koefisien jangka pendek dari model ARDL. Uji kointegrasi pada model ARDL melibatkan pengujian nilai statitisk F. Hipotesis awal (hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak ada kointegrasi atau penjelasan ( $H_0 : \delta_1 = 2 = \delta_3 = \delta_4 = 5 = 0$ ), sedangkan hipotesis alternatifnya adalah terdapat kointegrasi antar variabel. Jika terdapat kointegrasi, langkah selanjutnya adalah memperkirakan jangka Panjang dan penyesuaian jangka pendek. Pendekatan CUSUM dan uji CUSUMQ di terapkan pada nilai residual model untuk meguji stabilitas trivariat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULTS AND DISCUSSION

Pengolahan data pada penelitian ini di lakukan dengan menggunakan aplikasi eviews 10 windows 2019 agar dapat memperoleh hasil yang akurat dan menjelaskan variable – variable yang di teliti. Variablenya antara lain dependen GDP dan independent investasi langsung, nilai impor, remitansi dan suku bunga.

**Table 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Sampel (n)	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
<b>Gdp (Y)</b>	56	528057.0	2988637	2216136	595785
<b>Investasi</b>	56	540.0000	8197.0000	4610.643	1589.644
<b>Nilai impor</b>	56	6244746	21845919	13765031	3149215

<b>Remitansi</b>	56	1232.000	5931.000	2305.500	845.2474
<b>Suku bunga</b>	56	3.500000	7.750000	5.7451071	1.34494

**Sumber: Data diolah Peneliti (2023)**

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif variabel disimpulkan bahwa N atau jumlah data setiap Variabel yang valid berjumlah 56 sampel pada gdp dari tahun 2009-2022 nilai minmum yaitu sebesar 528057.0 dengan nilai maximum sebesar 2988637, nilai mean 2216136 serta nilai standar deviasi 595785. Pada variabel investasi dari tahun 2009-2002 nilai minimum investasi 540.0000 dengan nilai maximum sebesar 8197.0000, nilai mean 4610.643 serta nilai standar deviasi 1589.644. pada variabel Nilai impor dari tahun 2009-2002 nilai minimum 6244746 dengan nilai maximum 8197.0000, nilai mean 13765031 serta nilai standar deviasi 3149215. Pada variabel remitansi nilai minimum 1232.000 serta nilai maximum 5931.000, dari periode 2009-2022 nilai mean 2305.500 serta nilai standar deviasi 845.2474. Pada variabel suku bunga dari tahun 2009-2022 nilai minimum 3.500000 serta nilai maximum 7.750000. Nilai mean 5.7451071 serta nilai standar deviasinya 1.34494.

**Table 2. Uji Bond Test**

<b>F-statistic</b>	<b>Significance</b>	<b>Lower bound</b>	<b>Upper Bound I(1)</b>
22.236684	10%	2.2	3.09
	5%	2.56	3.49
	2.5%	2.88	3.87
	1%	3.29	4.37

**Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)**

Tabel 4.2 menunjukan nilai F- statistic 106.41284 dan tingkat signifikan stastistik pada 1%, 5% dan 10% Nilai dalam tanda kurung ( ) yang menjelaskan panjang penundaan di pilih secara otomatis menggunakan Kriteria Informasi Schwarz (SIC). Hasil pengujian menunjukan statistic f yang lebih tinggi dengan alpha sebesar 5% untuk nilai kritis atas dan bawah. Artinya dalam jangka Panjang berada dalam keseimbangan. Untuk mengembangkan model ARDL dengan lebih baik, studi friis menggunakan asumsi klasik untuk menguji distribusi idle. Varians, korelasi menggunakan data time series.

**Table 3. Uji Normalitas**

<b>Jarque-Bera</b>	<b>Probabilitas</b>
<b>0.133762</b>	<b>0.935306</b>

**Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)**

Hasil uji normalitas pada tabel ini menampilkan nilai JB sekitar 0.133762 dengan nilai probabilitas 0.935306 nilai JB lehih besar dari  $\alpha = 5\%$  artinya data data dalam penelitian ini bersifat normal.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation L.m test</b>	<b>Prob. Chi-square 32</b>
--	----------------------------

	0.0636
--	--------

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil uji data di atas pada *Serial Correaktion LM Test* dapat di ketahui bahwa nilai lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  bahwa probabilitas dari Chi-square 0.0636 lebih besar dari 0,05 bahwa hal tersebut menunjukkan tidak terdapat auto korelasi.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

<b>OBS*R-Squared</b>	<b>Prob Chi square (16)</b>
22.81387	0.8092

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel Hasil uji heteroskedastisitas tipe Harvey menentukan apakah variabel- variabel sama berdasarkan residunya. Nilai probabilitas di tentukan dari hasil uji heteroskedastisitas. Nilai Prob Chi-square sebesar  $0.8092 > 0,05$  menunjukkan bahwa uji tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas dalam jangka panjang.

**Tabel 6. Uji Jangka Pendek**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
D (GDP (-1))	-0.196879	0.075050	-2.623305	0.0128
D (GDP (-2))	-0.257085	0.071873	-2.443436	0.0197
D (GDP (-3))	-0.233996	0.073399	-3.287517	0.0030
D(INVESTASI LANGSUNG )	4.808724	7.036538	0.683393	0.4989
D(INVESTASI LANGSUNG) (-1)	9.170314	6.995051	1.310972	0.1984
D(NILAI IMPOR)	0.003643	0.006684	3.493064	0.5892
D(NILAI IMPOR) (-1)	0.007234	0.006536	-1.987384	0.2759
D(REMITANSI)	295559.9	84613.38	-1.614812	0.0013
D(REMITANSI(-1))	-179228.4	90183.03	-1.614812	0.0547
D(SUKU BUNGA)	-47218.64	29240.94	1.562187	0.1153
D(SUKU BUNGA)	47533.84	30427.75	1.562187	0.1272
CointEq(-1)	-0519540	0.042074	-12.34824	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dalam estimasi jangka pendek ARDL pada table dapat di ketahui nilai CointEq(1) variabel tersebut menunjukkan *error correction* dari model yang di gunakan nilai *CointEq(1)* dari hasil tersebut menunjukkan negatif dan  $\text{prob} < 0,05$  yaitu 0,000 dan *coefficient* sebesar -0.519540, signifikan di tigtakan alpha 1%, 5%, 10% artinya model ARDL valid.

Dapat dilihat pula jangka pendek Nilai t-statistic gdp -1 yaitu sebesar - 2.623305 kurang dari t-tabel 2,00341 artinya tidak terdapat berpengaruh. Sedangkan nilai probabilitas 0.0128 artinya terdapat pengaruh signifikan karena kurang dari 5%. Nilai *coefficient* -0.196879 GDP sebesar variabel GDP di gunakan sebagai variabel dependen.

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic gdp -2 . yaitu sebesar -2.443436 kurang dari t-tabel 2,00341 artinya tidak terdapat sedangkan probabilitas 0.0197 terdapat pengaruh signifikan pada gdp -2. Nilai *coefficient* GDP sebesar -0.233961 persen.variabel GDP digunakan sebagai variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic gdp -3 yaitu sebesar -3.187517 kurang dari t-tabel 2,00341 artinya tidak terdapat berpengaruh terhadap perekonomian sedangkan nilai probabilitas 0.0030 artinya terdapat pengaruh signifikan karena kurang dari 0.05. Nilai *coeficient* GDP sebesar -0.233961 variabel gdp di gunakan sebagai variabel dependen pertumbuhan ekonomi Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh GDP terhadap return saham jangka pendek hal ini berarti semakin

tinggi GDP dalam jangka maka semakin rendah pula return saham (Wiradharma *et al.*, 2016)

Dalam jangka pendek investasi Nilai t-statistic 0.683393 kurang dari t- tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak artinya investasi langsung tidak signifikan terhadap gdp karena probabilitas 0.4989 lebih besar dari alfa 5%. Nilai *coficient* Investasi langsung sebesar 4.808724 hal ini berarti variabel nilai investasi terjadi peningkatan karena lebih dari satu persen. menemukan bahwa investasi langsung memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap GDP hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan (Sariningrum, 2010) Hasil dari penelitian ini adalah variabel investasi mempengaruhi PDB dalam jangka pendek namun tidak dalam jangka panjang,

Dalam jangka pendek investasi -1 Nilai t-statistic 1.310972 kurang dari t-tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak artinya investasi langsung tidak signifikan terhadap gdp karena probabilitas 0.1984 lebih besar dari alfa 5%. Nilai *coficient* investasi langsung sebesar 9.170314 hal ini berarti variabel nilai investasi terjadi peningkatan karena lebih dari satu persen. menemukan bahwa investas memiliki pengaruh dan tetapi tidak signifikan terhadap GDP hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan (Maranatha, 2023) Dari hasil uji hipotesis terhadap sampel di ketahui secara simultan dan parsial terdapat pengaruh hubungan anatara pananaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap PDB indonesia 2013-2020)

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic 0.545009 kurang dari t-tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak artinya nilai impor tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap gdp karena probabilitas 0.5892 lebih besar dari alfa 5%. Nilai *coficient* Nilai impor sebesar 0.003643 hal ini berarti variabel nilai impor tidak terjadi peningkatan karena kurang dari satu persen. menemukan bahwa impor tidak memiliki pengaruh dan juga tidak signifikan terhadap GDP hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan (Nainggolan *et al.*, 2023) vairabel impor tidak terdapat pengaruh terhadap PDRB jawa barat tahun 2017-2021.

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic 1.106785 kurang dari t-tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak artinya nilai impor(-1) tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap gdp karena probabilitas 0.2759 lebih besar dari alfa 5%. Nilai *coficient* 0.07234 Nilai impor sebesar hal ini berarti variabel nilai impor tidak terjadi peningkatan karena kurang dari satu persen. menemukan bahwa impor tidak memiliki pengaruh dan juga tidak signifikan terhadap GDP hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan (Nainggolan *et al.*, 2023)

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic remitansi 3.493064 lebih dari t-tabel (2,003241) artinya  $H_0$  gagal di tolak remitansi berpengaruh dan juga signifikan terhadap GDP karena probabilitas 0.00131 lebih kecil dari alfa 5% atau 0,05. Nilai *cofficient* remitansi sebesar 295559.9 yang berarti variabel remitansi

berpengaruh dan signifikan terhadap gdp sehingga apabila remitansi terjadi peningkatan satu persen maka gdp meningkat sebesar 29 persen dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Fahrudin & Aji, 2021) Studi ini menunjukkan bahwa remitansi, berdampak terhadap PDB perkapita indonesia pengiriman uang dapat meningkatkan cadangan devisa meningkatkan konsumsi dan investasi, serta meningkatkan laju pertumbuhan GDP

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic -1.987384 kurang dari t-tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa  $H_0$  di tolak artinya Remitansi -1 memiliki pengaruh probabilitas negatif dan namun signifikan terhadap GDP karena probabilitas 0.0547 kurang dari alfa 5%. Akan tetapi Nilai *coficient* Nilai impor sebesar -179228.4 yang berarti variabel remitansi tidak terjadi peningkatan karena kurang dari satu persen hal ini sejalan dengan (Romlin, 2019) Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa remitansi terdapat dampak signifikan dan tidak terdapat pengaruh

terhadap PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Chowdhury *et al.*, 2023) hasil penelitian menunjukkan hasil regresi bahwa remitansi tidak mempunyai pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap GDP di Negara Bangladesh

Dalam jangka pendek Nilai t-statistik suku bunga -1614812 kurang dari t-tabel (2.003241) probabilitas 0.1153 lebih dari alfa 5%. Artinya tidak signifikan Nilai *coefficient* suku bunga adalah sebesar -47218.64 yang dimana suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap GDP. Dan tidak signifikan GDP sehingga apabila suku bunga terjadi peningkatan satu persen maka GDP -47 persen hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu

Dalam jangka pendek Nilai t-statistik suku bunga (-1) -12.34828 kurang dari t-tabel (2.003241) probabilitas 0.1272 lebih dari alfa 5%. Artinya tidak signifikan Nilai *coefficient* suku bunga adalah sebesar 4753.84 yang dimana suku bunga memiliki pengaruh terhadap GDP. tetapi tidak signifikan terhadap GDP sehingga apabila suku bunga terjadi peningkatan satu persen maka

**Tabel 7 Uji Jangka Panjang**

Variabel	Coefficient	Std,Error	t-Statistic	Prob
Investasi langsung	-26.28927	43.51990	-0.604075	0.5497
Nilai impor	-0.024400	0.015090	-1.616912	0.1149
Remitansi	1062107	123257.1	8.616999	0.0000
Suku bunga	- 120383.5	22813.56	-5.276842	0.0000
c	-4604011.	1029436.	-4.472364	0.0001

**Sumber: Data diolah peneliti (2023)**

Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan dalam jangka Panjang metode ARDL dengan nilai *Coefficient* t-hitung dan nilai probabilitas. Berdasarkan perolehan olah data yang dilakukan juga dengan menggunakan metode uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Dalam jangka panjang Nilai probabilitas investasi langsung yakni 0,5947 lebih dari alfa 5% artinya tidak berpengaruh signifikan investasi terhadap gdp nilai t-statistic variabel investasi langsung dalam jangka Panjang menunjukkan -0.604075 yang artinya variabel investasi langsung tidak berdampak terhadap GDP karena Kurang dari satu persen dapat disimpulkan GDP meningkat sebesar 0,6 persen.yang artinya variabel investasi langsung tidak berdampak terhadap GDP karena Kurang dari satu persen dapat disimpulkan GDP meningkat sebesar 0,5 persen. Artinya investasi langsung tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap GDP Dalam jangka Panjang hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sopian *et al.*, 2022) bahwa investasi langsung tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah melalui PDRB tahun 2014-2018. Investasi digunakan sebagai penanaman modal oleh investor asing atau investor domestik di suatu negara untuk jangka dalam jangka panjang tetapi investasi bisa tidak berdampak terhadap GDP investasi yang tinggi dapat mengalihkan sumber daya dari konsumsi sehingga menurunkan permintaan agregat dan ultimately dan menghambat laju PDB investasi di bidang teknologi baru dapat menyebabkan otomatisasi dan pengangguran tenaga kerja hal ini dapat menurunkan nilai PDB.

Nilai probabilitas nilai impor yakni sebesar 0.1149 lebih dari alfa 5% artinya nilai impor tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Variabel GDP dalam jangka Panjang memiliki nilai t-statistic -1.616912 yang di mana hasilnya -1.616912 artinya apabila nilai impor kurang dari satu persen maka GDP mengalami penurunan -1.6 persen ketika impor naik permintaan terhadap produk dalam negeri menurun hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi penjualan dan juga dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan pendapatan bagi pekerja sehingga hal ini berpengaruh terhadap laju pertumbuhan GDP ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Nainggolan *et al.*, 2023) di simpulkan bahwa nilai impor tidak terdapat pengaruh terhadap PDRB.

Nilai probabilitas remitansi 0.0000 kurang dari alfa 5% artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap gdp ekonomi dalam jangka Panjang nilai t- statistic Variabel remitansi dalam jangka Panjang menunjukan 8.616999 yang artinya dimana variabel remitansi naik satu persen maka gdp meningkat sebesar 8.6 persen dalam jangka Panjang. remitansi atau uang yang dikirim oleh pekerja migran ke negara asalnya dapat memiliki beberapa pengaruh positif terhadap GDP yakni meningkatkan pendapatan rumah tangga remitansi meningkatkan pendapatan rumah tangga penerima sehingga meningkatkan daya beli dan konsumsi. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor- sektor seperti ritel perumahan dan pendidikan remitansi dapat meningkatkan investasi remitansi di gunakan untuk membiayai investasi dalam pendidikan kesehatan dan usaha kecil sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa remitansi, belanja pemerintah dan investasi asing langsung berdampak terhadap PDB perkapita indonesia pengiriman uang dapat meningkatkan cadangan devisa meningkatkan konsumsi dan investasi, administrasi nasional dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia hal ini sejalan dengan (Wirawan, 2018) menunjukan bahwa Hasil jangka panjang yang di peroleh dari penelitian yang di lakukan menunjukan bahwa pada periode 1985-2015 terdapat pengaruh pengiriman uang ke luar negeri yang signifikan terhadap GDP.

Nilai probabilitas suku bunga 0.0000 lebih dari alfa 5% artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap GDP dalam jangka panjang Variabel suku bunga dalam jangka Panjang memiliki nilai t-statistic -5.276842 yang dimana berarti variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap GDP artinya apabila suku bunga meningkat satu persen maka GDP menurun -5.2 persen dalam jangka Panjang. Hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga terjadi karena penurunan investasi yang menyebabkan penurunan perekonomian sebaliknya penurunan suku bunga meningkatkan investasi karena penurunan biaya investasi dapat mempengaruhi perekonomian dalam hal ini meningkatkan laju pertumbuhan PDB (Ernita *et al.*, 2013)

#### 4. KESIMPULAN/CONCLUSIONS

1. D GDP dalam jangka pendek GDP -1 negatif tetapi signifikan 2009 hingga 2022 sedangkan GDP -2 negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 hingga 2022 dan GDP-3 negatif dan tetapi signifikan dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Meningkatkan GDP dapat meningkatkan permintaan agregat yang dapat menyebabkan peningkatan harga- harga sehingga inflasi meningkat. Inflasi yang tinggi dapat menghambat investasi, karena dapat mengurangi daya beli Masyarakat dan melemahkan daya saing perekonomian.
2. Investasi langsung terdapat pengaruh pada investasi langsung dan tidak signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga tahun 2022. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek namun hasil penelitian ini menunjukan bahwa investasi. Investasi memiliki resiko baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Resiko ini dapat berupa resiko pasar resiko likuidasi resiko suku bunga resiko dan resiko politik. Jika investor tidak memahami resiko

- investasi dan mengambil Langkah-langkah mitigasi resiko yang tepat, maka investor dapat mengalami kerugian
3. Nilai impor terdapat tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Sedangkan dalam jangka Panjang nilai impor tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap GDP pada tahun 2009 hingga 2022. Dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif nilai impor terhadap gdp dalam hal. pengaruh negatif impor berlebihan dapat meningkatkan ketergantungan suatu negara terhadap negara lain hal ini dapat membuat perekonomian menjadi rentan terhadap gejolak ekonomi global.
  4. Remitansi terdapat pengaruh signifikan terhadap gdp dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Remitansi berpengaruh dan juga signifikan terhadap gdp dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Remitansi -1 negatif tetapi signifikan dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Sedangkan dalam jangka Panjang remitansi berpengaruh terhadap gdp pada tahun 2009 hingga 2022. Dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan tidak berpengaruh remitansi terhadap GDP remitansi dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat terutama bagi keluarga pekerja migran hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan mengurangi kemiskinan sedangkan dampak negatif remitansi juga dapat memiliki dampak negatif bagi suatu negara terutama jika remitansi tidak di Kelola dengan baik
  5. Suku bunga terdapat tidak terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Sedangkan suku bunga -1 tidak signifikan tetapi terdapat pengaruh terhadap GDP dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022 sedangkan dalam jangka panjang suku bunga tidak signifikan dan tidak terdapat pengaruh terhadap gdp pada tahun 2009 hingga 2022. Dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap gdp dalam hal positif yakni suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi dengan membuat pinjaman lebih murah hal ini karena suku bunga yang rendah akan membuat bisnis lebih mudah mendapatkan pinjaman untuk ekspansi atau pengembangan usaha, sedangkan dalam hal negatif suku bunga yang tinggi dapat melemahkan konsumsi dengan membuat pinjaman menjadi lebih mahal. Hal ini karena suku bunga yang tinggi akan membuat Masyarakat cenderung mengurangi konsumsi, terutama untuk barang dan jasa yang tidak esensial.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Mahrus Lutfi Adi Kurniawan S.E., M.E. yang sudah bersedia menjadi Dosen Pembimbing Skripsi dan senantiasa memberikan arahan dari awal hingga akhir, serta menjadi pendengar sekaligus penyemangat yang baik. Thank You for being a good lecturer. Tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih untuk para tuan dan puan yang mendukung saya sedari awal menemani saya. Yang pertama adalah yang sudah seperti saudari sendiri yaitu Mulyana , Tyas yang selalu membantu dan menemani saya, Kemudian Kerabat ekonomi pembangunan yaitu Nico, Imadu, Zidny, Diki, , Memed. yang selalu mendukung saya. Serta seluruh Kerabat KKN, Kerabat UAD, dan Kerabat Jogja lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Thank You.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Tobuhu, Mohammad Andika. 2022. "Pengaruh Kemudahan Dan Kepercayaan  
Abbas, Q., Akbar, S., Nasir, A. S., Ullah, H. A., & Naseem, M. A. (2011).  
Impact of foreign direct investment on gross domestic product. *Global Journal of  
Management and Business Research*, 11(8), 35–40.  
Adi, L. (2017). Pengaruh exchange rate dan GDP terhadap ekspor dan impor Indonesia.

- Develop*, 1(1).
- Affandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pdb Indonesia Tahun 1969-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(2), 249– 264.
- Chowdhury, E. K., Dhar, B. K., & Gazi, M. A. I. (2023). Impact of remittance on economic progress: evidence from low-income Asian Frontier countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(1), 382–407.
- Davcev, L., Hourvoulides, N., & Komic, J. (2018). Impact of interest rate and inflation on GDP in Bulgaria, Romania and FYROM. *Journal of Balkan and Near Eastern Studies*, 20(2), 131–147.
- Fahrudin, A., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Remitansi, Pengeluaran Pemerintah, dan FDI Terhadap PDB per Kapita Indonesia. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1(1), 85–104.
- Fauziana, L. (2014). Keterkaitan investasi modal terhadap gdp indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Hakizimana, J. (2015). The relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and GDP per capita in Rwanda. Available at SSRN 2598413.
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecces: Economics, Social, and Development Studies*, 7(1), 1–21
- Maranatha, B. (2023). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap PDB Indonesia (Tahun 2013–2020). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 67–76.
- Marsi, G. G., & Wardani, D. T. K. (2020). The influence of sharia capital market, sharia bonds (Sukuk), and BI rate on gross domestic products (GDP) in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 149– 162.
- Nainggolan, H. F., Muhajir, A. S., Abdullah, G., Namara, J., & Pusaka, I. R. (2023). PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA BARAT 2017-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2(2), 405–412.
- Romlin, C. R. (2019). *Pengaruh Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Negara Asean, Periode 2005-2016*.
- Sariningrum, A. (2010). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap produk domestik bruto (pdb) Indonesia tahun 1990-2007*.
- Semu el, H., & Nurina, S. (2014). *Analysis of the effect of inflation, interest rates, and exchange rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia*. Petra Christian University.
- Sitompul, N. L. (2007). *Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Sopian, S., Effendi, A. S., & Noor, A. (2022). Pengaruh tenaga dan investasi terhadap produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 7(1).
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi, Z. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia. *Trikonomika*, 12(1), 32–39.
- Triyawan, A., & Afifah, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 19–23



hjhfhfhfh